

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Rumah sakit sebagai institusi pelayanan kesehatan, didalamnya terdapat bangunan, peralatan, manusia, (petugas, pasien dan pengunjung) serta kegiatan pelayanan kesehatan. lingkup rumah sakit, terdapat proses interaksi timbal balik antara petugas, pasien, pengunjung rumah sakit dengan lingkungan rumah sakit yang rentan terhadap kemungkinan sakit (Mushadad 1993 dalam Budiningsih1999). Tenaga kesehatan di rumah sakit termasuk di dalamnya dokter, bidan, maupun tenaga kesehatan memiliki andil dalam mewujudkan kesehatan yang optimal. Hal ini dikarenakan tenaga kesehatan yang memberikan pelayanan kepada pasien.

Keselamatan pasien (*patient safety*) di rumah sakit adalah suatu sistem di mana rumah sakit membuat asuhan pasien lebih aman. Sistem tersebut diharapkan dapat mencegah terjadinya cedera yang disebabkan oleh kesalahan melaksanakan tindakan atau tidak melakukan tindakan yang seharusnya dilakukan. Keselamatan pasien rumah sakit yang meningkat diharapkan kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan rumah sakit dapat meningkat. Selain itu keselamatan pasien juga dapat mengurangi kejadian yang tidak diinginkan. Hal ini akan berdampak peningkatan biaya pelayanan sehingga akan menimbulkan opini negatif

terhadap pelayanan rumah sakit. Akhirnya menurunkan kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan rumah sakit (Sutoto, 2007).

Tangan merupakan salah satu jalan utama menularnya berbagai infeksi sehingga kegiatan mencuci tangan dapat meningkatkan kebersihan tangan dan menghentikan penyebaran infeksi (World Health Organization (WHO), 2008). Salah satu tindakan sederhana yang mampu dilakukan tenaga kesehatan sebagai upaya preventif untuk mencegah menyebarnya infeksi di rumah sakit adalah cuci tangan.

Cuci tangan merupakan proses membuang kotoran dan debu secara mekanis dari kulit kedua belah tangan dengan memakai sabun dan air. Mencuci tangan dengan benar merupakan tindakan yang amat penting untuk menghilangkan atau mengurangi mikroorganisme yang ada di tangan sehingga penyebaran penyakit dapat dikurangi dan lingkungan terjaga dari infeksi (Tietjen, 2004 dalam Budiningsih 1999).

Dalam Al Qur'an surat At Taubah ayat 108 disebutkan

"...dan Allah menyukai orang-orang yang bersih.."

Adapun maksud dari ayat tersebut adalah agar kita senantiasa menjaga kebersihan diri.

Dari uraian di atas penulis tertarik untuk mengetahui sejauh mana upaya preventif tenaga kesehatan untuk mencegah terjadinya infeksi nosokomial dengan meneliti tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku

mencuci tangan sebelum melakukan tindakan medis di kamar bayi dan anak.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat pengetahuan, sikap dan perilaku tenaga kesehatan tentang prosedur cuci tangan yang benar?
2. Adakah hubungan antara tingkat pengetahuan tenaga kesehatan tentang cuci tangan dengan sikap dan perilaku dalam prosedur cuci tangan?
3. Bagaimanakah hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap dan perilaku tenaga kesehatan mengenai cuci tangan sebelum melakukan tindakan medis?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk meningkatkan keselamatan pasien.

2. Tujuan khusus

- a. Untuk mengetahui tingkat pengetahuan, sikap, dan perilaku cuci tangan tenaga kesehatan sebelum memberikan pelayanan kesehatan.
- b. Mengetahui tingkat pengetahuan tenaga kesehatan tentang cuci tangan sebagai pencegah infeksi.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi tenaga kesehatan, penelitian ini menyediakan informasi yang sangat berguna untuk meningkatkan keamanan pasien.
2. Bagi pendidikan tenaga kesehatan, informasi yang didapat dari hasil penelitian ini akan bermanfaat sebagai bahan masukan bagi pengembangan pembelajaran.
3. Bagi peneliti, penemuan dari penelitian ini dapat menjadi data dasar atau rujukan bagi penelitian lanjut yang berhubungan dengan tenaga kesehatan bayi.

E. Keaslian penelitian

1. Penelitian yang dilakukan oleh Sari (2005) dengan judul Pola Cuci Tangan Tenaga kesehatan Sebagai Upaya Pencegahan Infeksi Nosokomial di Instalasi Rawat Darurat (IRD) RSUP. DR. Sardjito Yogyakarta. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan tenaga kesehatan mengenai pencegahan infeksi nosokomial melalui cuci tangan tinggi (83, 7%) namun dalam prakteknya sangat rendah penelitian yang akan dilakukan penulis memiliki kesamaan dalam aspek cuci tangan, sedangkan perbedaannya terdapat pada subyek, tempat penelitian dan variable penelitiannya.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Widyaningrum (2005) dengan judul Gambaran Perilaku Cuci Tangan Tenaga kesehatan Selama Pelaksanaan Tindakan medis di ruang C1 Bangsal penyakit Dalam RSUP. DR. Sardjito Yogyakarta. Hasil penelitian ini adalah tingkat pengetahuan tenaga

kesehatan tentang penerapan prosedur cuci tangan tergolong baik (83, 33%). Penelitian yang dilakukan oleh penulis mempunyai kesamaan dalam aspek cuci tangan sedangkan perbedaannya yaitu pada subyek, variabel penelitian dan tempat penelitian.

3. Penelitian yang Budiningsih (1999) dengan judul Hubungan Tingkat Pengetahuan Tenaga kesehatan Tentang Cuci Tangan di Bangsal Penyakit Dalam RSUP. DR. Sardjito Yogyakarta. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa pengetahuan tenaga kesehatan mengenai pencegahan infeksi nosokomial melalui cuci tangan tinggi (83, 7%), namun dalam prakteknya cukup rendah terutama sebelum melakukan tindakan. Penelitian yang akan dilakukan penulis mempunyai kesamaan dalam aspek cuci tangan, sedangkan perbedaannya terletak pada subyek, variabel dan tempat penelitian.

Penelitian kali ini akan dilakukan dengan subyek tenaga kesehatan di kamar bayi dan anak yang menurut pengetahuan peneliti belum pernah dilakukan penelitian sebelumnya sehingga penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan keasliannya.